

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir ini. Kasus tersebut melibatkan banyak pihak dan berdampak luas. Terungkapnya skandal-skandal sejenis ini mengakibatkan merosotnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan terkait, yang ditandai dengan menurunnya harga saham secara drastis pada perusahaan yang terkena kasus (Sekar Mayangsari, 2003 dalam Irene, dkk. 2010).

Salah satu skandal kasus yang terkait dengan audit, yaitu adalah pada tanggal 6 January 2012 Pricewaterhouse Coopers, salah satu auditor terkemuka di dunia, dihukum dengan sanksi karena PWC terus menerus melaporkan bahwa uang nasabah tetap aman disimpan di JP Morgan selama tujuh tahun. Padahal, pada Juni 2010, Financial Services Authority (FSA) atau semacam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Inggris mendenda JPMorgan karena JPMorgan gagal memisahkan uang investor selama tujuh tahun hingga juli 2009 sehingga investor menghadapi risiko kehilangan uangnya.

Temuan atas kekeliruan laporan PwC itu diungkapkan oleh Dewan Disiplin Akuntansi dan Aktuaria (AADB). Ini berbeda dengan sikap para pembuat undang-undang (anggota parlemen) yang dinilai terlalu lunak pada bank-bank bermasalah di sepanjang krisis keuangan. AADB mengakui gagal memperoleh ”bukti-bukti layak

yang mencukupi” untuk melaporkan bahwa JPMorgan Securities telah memenuhi aturan ketat pengelolaan uang nasabah selama beberapa tahun. (*KOMPAS*, <http://akuntansibisnis.wordpress.com/2012/01/06/pricewaterhousecoopers-didenda-14-juta-poundsterling/>).

Sulitnya memperoleh kepercayaan dari masyarakat mengenai keamanan stakeholder. Pada saat ini membuat para stakeholder merasa kehilangan kepercayaan kepada perusahaan. Contohnya di Indonesia, kasus audit umum PT. Kereta Api Indonesia, concern yang mengemuka terkait dengan Auditor Eksternal adalah manipulasi yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab dengan mengatas namakan Kantor Akuntan Publik yang ada atau memalsukan/membuat nama Kantor Akuntan Publik yang sebenarnya tidak terdaftar sebagai akuntan publik ([http://komiteaudit.org/informasi\\_displayartikel.asp?idi=106](http://komiteaudit.org/informasi_displayartikel.asp?idi=106)). Sehingga peran dari manajemen yang mengetahui internal perusahaan dipertanyakan, karena itu diperlukan auditor eksternal, yang disebut dengan akuntan publik yang memberitahu kepada stakeholder kinerja dan kondisi dari perusahaan tersebut kepada pihak luar yang disebut dengan stakeholders.

Tujuan dari audit adalah menentukan apakah laporan mengenai kinerja dan kondisi suatu perusahaan telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, karena itu audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Kepentingan akan keahlian dari auditor tersebut dalam melakukan audit menjadi salah satu faktor utama, karena sangat berkaitan dengan hasil yang akan diperoleh stakeholder. Hasil disini dikatakan dengan bukti audit. Bukti audit menurut Arens et al. (2008) adalah informasi yang digunakan auditor untuk menentukan apakah informasi yang diaudit

telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Bukti audit yang mendukung akan apa yang dilaporkan oleh manajemen perusahaan.

Dasar dari setiap audit menurut logika penulis adalah bukti yang dikumpulkan dan dievaluasi oleh auditor. Auditor harus mengumpulkan bukti dengan kualitas dan jumlah yang mencukupi dalam untuk menentukan, bahwa informasi yang diaudit sesuai dengan yang dilaporkan. Bukti audit sangat bervariasi pengaruhnya terhadap kesimpulan yang ditarik oleh auditor independen dalam rangka memberikan pendapat atas laporan keuangan auditan. Relevansi, objektivitas, ketepatan waktu, dan keberadaan bukti audit lain yang menguatkan kesimpulan, seluruhnya berpengaruh terhadap kompetensi bukti, dan dari bukti ini, auditor dapat menyimpulkan bahwa informasi yang diaudit telah sesuai dengan yang sesungguhnya terjadi, dan tidak ada manipulasi dalam informasi tersebut.

Masalah yang menjadi concern dari peneliti adalah banyak bukti yang tidak kompeten yang tidak mencerminkan realitasnya sehingga terjadilah manipulasi informasi, sehingga hal ini menyebabkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap auditor. Kompetensi bukti pemeriksaan (audit) dimaksudkan sebagai suatu tingkat dimana bukti-bukti yang diperoleh dapat dipercaya (SPAP, 2011). Pengumpulan bukti audit oleh para auditor, akan berbeda satu dengan yang lainnya, karena perbedaan pengalaman, dan hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sekar Mayangsari (2003), yang menunjukkan bahwa definisi keahlian sering diukur dengan pengalaman. Keahlian menurut Shanteau (1987) dalam Ruslan Ashari (2011) adalah orang yang memiliki ketrampilan dan kemampuan pada derajat yang tinggi. Dengan demikian, bahwa semakin ahli seorang auditor, maka semakin ahli terhadap kualitas

(kompetensi) pengambilan bukti audit. Jadi kesimpulannya adalah, bahwa terdapat pengaruh positif antara keahlian audit dengan bukti audit.

Beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara keahlian audit dengan bukti audit adalah sebagai berikut : Penelitian mengenai pengaruh keahlian audit terhadap kompetensi bukti audit yang dilakukan oleh Yudi Febriantoro (2007), hasil penelitian menunjukkan, bahwa keahlian audit berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi bukti audit. Kemudian penulis mengambil penelitian Beni Berliana Rokhmat (2006), yaitu penelitian selanjutnya mengenai pengalaman dan sikap profesional auditor terhadap pengumpulan bukti audit dengan kategori kuat menurut Murtanto (1998) dalam Sekar Mayangsari (2003) menunjukkan bahwa keahlian audit terdiri atas komponen pengetahuan dan ciri-ciri psikologi. Kemudian komponen pengetahuan meliputi pengetahuan terhadap fakta-fakta, prosedur-prosedur dan pengalaman.

Salah satu variabel independen dalam penelitian Beni Berliana Rokhmat (2006) adalah adanya variabel pengalaman yang merupakan bagian dari keahlian audit, selanjutnya sikap sebagai variabel independen kedua, oleh peneliti Beni Berliana Rokhmat (2006), yang mendefinisikan sikap kedalam tiga kerangka pemikiran, yang sebagian besar diwakili oleh para ahli psikologi (Berkowitz,1972). Dan karena sikap termasuk ke dalam psikologi. Hal ini berhubungan dengan ciri-ciri psikologi, seperti yang dikemukakan oleh Murtanto (1998), ciri-ciri psikologi yang dimiliki oleh auditor yang ahli yaitu meliputi kemampuan berkomunikasi, kreativitas, kemampuan bekerja sama dengan orang lain, dan menurut penulis ini adalah sikap.

Namun karena sikap didalam penelitian ini berhubungan dengan audit, penulis Beni, mengaitkannya dengan sikap dalam audit, yaitu profesional dan hal ini terdapat dalam Standar umum yang ketiga yang berbunyi, bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (Beni Berliana Rokhmat, 2006).

Kemudian penelitian mengenai pengalaman dan pertimbangan auditor terhadap Bukti Audit yang Kompeten mempunyai pengaruh yang signifikan (Daniel Firdaus, 2005) pertimbangan auditor disini berkaitan dengan kualitas bukti yang harus dikumpulkan oleh auditor, diantaranya adalah materialitas dan risiko, tipe kepribadian dalam pengambilan keputusan, dan menurut penulis tipe kepribadian ini berhubungan dengan ciri-ciri psikologis yang menurut penulis mendukung terhadap kompetensi bukti audit. Jadi maksudnya adalah Keahlian audit terdiri dari dua komponen, yaitu komponen pengetahuan dan ciri-ciri psikologis, hubungannya dengan dua penelitian sebelumnya adalah pengalaman termasuk ke dalam komponen pengetahuan, sedangkam variabel independen sikap profesional (Beni Berliana Rokhmat, 2006) dan pertimbangan auditor (Daniel Firdaus, 2005), penulis mengkategorikan ke dalam ciri-ciri psikologis, sesuai dengan alasan-alasan diatas.

Berdasarkan fenomena dan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di semua Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Bandung dimana hasilnya dapat dijadikan sebagai perbandingan dengan penelitian terdahulu. Selain itu, penulisan ingin mengetahui bagaimana keahlian audit berpengaruh terhadap kompetensi bukti audit. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Yudi Febriantoro (2007),

dengan judul “Pengaruh Keahlian Audit Terhadap Kompetensi Bukti Audit ”  
(Survey terhadap Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Bandung).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Apakah keahlian audit mempunyai pengaruh positif terhadap kompetensi bukti audit ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan pokok yang telah diuraikan sebelumnya. Berikut ini adalah tujuan penelitian :

1. Untuk menguji secara empiris apakah keahlian audit mempunyai pengaruh positif terhadap kompetensi bukti audit ?

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan, yaitu:

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dalam melihat apakah terdapat pengaruh keahlian audit terhadap kompetensi bukti audit dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keahlian audit tersebut terhadap kompetensi bukti audit.

2. Bagi Mahasiswa

Memberikan panduan bagi mahasiswa akuntansi yang mau bekerja sebagai auditor.

3. Bagi Pemilik KAP

Menjadikan pengalaman dalam merekrut mahasiswa atau seseorang yang hendak bekerja di KAP tersebut.

4. Bagi Pihak Lain

Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pilihan karirnya sebagai auditor di KAP.